

---

## Menghidupkan Kembali Pelabuhan Penyeberangan Danau Batur Menjadi Tempat Wisata Di Kintamani Bali

I Kadek Agus Berliana Arbi<sup>1</sup>, I Nyoman Gede Maha Putra<sup>2</sup>, I Wayan Widanan<sup>3</sup>

<sup>2,3</sup> Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl.Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia

e-mail: arbigusna@gmail.com<sup>1</sup>

### How to cite (in APA style):

Arbi, I K.A.B., Putra, I N.G.M., Widanan, I W. (2021). Menghidupkan Kembali Pelabuhan Penyeberangan Danau Batur Menjadi Tempat Wisata Di Kintamani Bali. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 9 (2), pp.241-248.

### ABSTRACT

Reviving the Lake Batur Crossing Port to Become a Tourist Place in Kintamani Bali is a redesign of the Kedisan Port facilities due to unorganized port conditions, minimal facilities, decreased visitors, underutilized natural potential of Lake Batur and other architectural problems that have resulted in the port not being interested in being visited. a decrease in the income of the community around the port. This design focuses on designing a ferry port with tourism and recreation which has several new facilities such as a restaurant, coffee shop, bar, public space, and recreation to play in the lake with natural potential and the beauty of the lake and Mount Batur which will revive the port area which has only been known so far. as a crossing only. With the concept of Port And Lake Tourism, which is an amalgamation of the port's function as a crossing transportation facility and a new port atmosphere with natural and culinary tourism, not only for ferry tourists but for local people and local tourists. With the application of neo vernacular architecture which has a spirit of innovation and tradition so that it can present new ideas with traditional values in it with a more modern and open architectural design that is close to nature so that visitors will feel at home for a long time in this port so that this can indirectly be achieved. increase the income of the surrounding community.

**Keywords:** *Port; Tourism; Neo-vernacular; Kintamani*

### ABSTRAK

Menghidupkan Kembali Pelabuhan Penyeberangan Danau Batur Menjadi Tempat Wisata Di Kintamani Bali merupakan perancangan kembali fasilitas Pelabuhan Kedisan karena kondisi pelabuhan yang kurang tertata, minim fasilitas, menurunnya pengunjung, potensi alam Danau Batur yang kurang dimanfaatkan dan permasalahan arsitektur lainnya yang mengakibatkan pelabuhan tidak tertarik untuk dikunjungi yang menjadi turunya income masyarakat sekitar pelabuhan. Perancangan ini memfokuskan merancang pelabuhan penyeberangan dengan wisata dan rekreasi yang memiliki beberapa fasilitas baru seperti restoran, coffee shop, bar, public space, dan rekreasi bermain di danau dengan potensi alam serta keindahan danau dan gunung Batur akan menghidupkan kembali kawasan pelabuhan yang selama ini hanya dikenal sebagai tempat penyeberangan saja. Dengan konsep *Port And Lake Tourism* yang merupakan penyatuan dari fungsi pelabuhan sebagai fasilitas transportasi penyeberangan dan suasana baru pelabuhan dengan wisata alam dan kuliner tidak hanya bisa dikunjungi oleh wisatawan penyeberangan tetapi masyarakat daerah setempat dan wisatawan lokal. Dengan penerapan arsitektur neo vernacular yang memiliki spirit inovasi dan tradisi sehingga dapat menpresentasikan sesuatu gagasan baru dengan nilai tradisional didalamnya dengan desain arsitektur yang lebih modern dan terbuka yang dekat dengan alam sehingga pengunjung akan betah berlama-lama di pelabuhan ini sehingga hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan income masyarakat sekitar.

**Kata kunci:** *Pelabuhan; Wisata; Neo-vernacular; Kintamani*

## PENDAHULUAN

Pelabuhan Kedisan merupakan salah satu pelabuhan penyeberangan pada Danau Batur menuju objek wisata Desa Terunyan di Kintamani, Bali. Menurut Kepala Dinas Perhubungan Bangli I Gede Redika mengatakan kondisi Pelabuhan Kedisan sudah sejak lama rusak. Selain itu fasilitas pendukung di pelabuhan juga rusak. Sejak pertama dibangun Pelabuhan Kedisan sudah beberapa kali dilakukan perbaikan. Perbaikan terakhir dilakukan tahun 2012, tetapi hanya sebatas pengecatan yang dirasa belum cukup untuk membenahi kondisi pelabuhan saat ini. Masih banyak fasilitas penyeberangan yang belum memadai seperti zoning bangunan dan alur kegiatan yang kurang ditata, sirkulasi dalam bangunan yang belum sesuai standar, site yang cukup luas tidak diimbangi fasilitas yang lengkap, fasad bangunan yang kurang menarik, potensi alam yang kurang dimanfaatkan, serta



sirkulasi parkir kendaraan yang belum ditata maksimal (Observasi, 2021).

**Gambar 1.** Eksisting Pelabuhan Kedisan  
(Sumber: Arbi, 2021)

Menurut data Dinas Pariwisata Daerah (Diparda) Kabupaten Bangli, intensitas kunjungan wisatawan tidak diikuti dengan waktu tinggal yang lama karena minimnya aktivitas dan fasilitas wisata yang dapat memaksa wisatawan menghabiskan waktu dan membelanjakan uangnya, sehingga memberi kontribusi pada peningkatan income masyarakat dari sektor pariwisata. Dengan demikian diusulkan untuk mengajukan Menghidupkan Kembali Pelabuhan Penyeberangan Danau Batur Menjadi Tempat Wisata Di Kintamani Bali merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini yang diharapkan dapat menyediakan fasilitas penyeberangan dan pariwisata yang baik bagi

wisatawan sehingga nantinya dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

## METODE PENELITIAN

### 1. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Mengumpulkan data dengan pengamatan langsung terhadap kondisi *existing* di Pelabuhan Kedisan dengan dokumentasi berupa foto.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan penjaga loket tiket dan satpam Pelabuhan Kedisan dan juga Bapak I Wayan Tedan selaku staff dari UPTD Penyeberangan Danau Batur untuk mendapatkan informasi.

#### c. Studi literature

Data penunjang proyek sejenis yang dikumpulkan sebagai bahan pertimbangan dalam proses perencanaan dan perancangan yang diperoleh dari buku Arsitektur Dan Tata Ruang Pelabuhan Di Bali (Ida Bagus Putu Adnyana & Ngakan Ketut Acwin Dwijendra, 2012) dan jurnal terkait redesain pelabuhan penyeberangan danau, website internet ([www.e-jurnal.com/](http://www.e-jurnal.com/)), dan lain-lain.

### 2. Metode Penyajian Data

Metode penyajian data yang digunakan dalam bentuk tulisan, table, gambar dan foto.

### 3. Metode Analisis Data

#### a. Teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Melakukan analisis data dengan cara mendiskripsikan kualitas dari data yang diperoleh. Cara ini membandingkan data serta menggambarkan suatu informasi dengan menggunakan kata-kata, penggambaran sifat, dan karakteristik suatu topik yang dibahas.

#### b. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif

Melakukan analisis data dalam bentuk angka. Data yang diperoleh berupa angka ini diolah dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti dalam bentuk tabel maupun grafik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kisi – Kisi Teoritis

Pelabuhan Danau merupakan fasilitas publik yang melayani kebutuhan angkutan dan penumpang. (UU No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran). Secara hierarki pelayanan angkutan sungai dan danau terdiri atas pelabuhan sungai dan danau yang digunakan untuk melayani angkutan sungai dan atau pelabuhan sungai dan danau yang melayani angkutan penyeberangan antarprovinsi, antarkabupaten atau antarnegara.

Fasilitas pelabuhan terdiri dari fasilitas daratan berupa fasilitas pokok yang merupakan fasilitas yang harus dimiliki oleh pelabuhan dan fasilitas penunjang untuk mendukung operasionalisasi pelabuhan.

#### • Fasilitas Pokok

Fasilitas pokok pelabuhan yang meliputi:

- Terminal penumpang untuk keperluan menunggu sebelum keberangkatan kapal, perpindahan antar moda transportasi perairan pedalaman dengan angkutan jalan serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum
- Penimbangan kendaraan bermuatan untuk mengendalikan kelebihan muatan serta untuk mengetahui besar muatan yang diangkut dengan kapal perairan pedalaman.
- Jalan penumpang keluar/masuk kapal (gang way);
- Perkantoran untuk kegiatan pemerintahan dan pelayanan jasa seperti loket penjualan tiket;
- Fasilitas penyimpanan bahan bakar (bunker) untuk keperluan kapal;
- Instalasi air, listrik dan telekomunikasi;
- Fasilitas pemadam kebakaran;
- Tempat tunggu kendaraan bermotor sebelum naik ke kapal.

#### • Fasilitas Penunjang

Sedang fasilitas penunjang pelabuhan penyeberangan meliputi:

- Kawasan perkantoran untuk menunjang kelancaran pelayanan jasa kepelabuhanan seperti kantor perwakilan perusahaan pelayaran.;
- Tempat penampungan limbah, dan pengolahan limbah;
- Fasilitas usaha yang menunjang kegiatan pelabuhan penyeberangan;
- Areal pengembangan pelabuhan;

- Fasilitas umum lainnya (peribadatan, taman, jalur hijau dan pos/klinik kesehatan).

### 2. Konsep Dan Tema Rancangan

Pada perumusan konsep dasar dilakukan beberapa pertimbangan fungsi, tujuan dan interaksi social dengan keindahan alam disimpulkan konsep dasar yang digunakan adalah **Port And Lake Tourism**. Konsep ini merupakan penyatuan dari fungsi pelabuhan sebagai fasilitas transportasi penyeberangan dan suasana baru pelabuhan dengan wisata alam dan kuliner untuk publik yang tidak hanya bisa dikunjungi oleh wisatawan penyeberangan tetapi masyarakat daerah setempat dan wisatawan lokal.



Gambar 2. Perumusan Konsep Dasar (Sumber: Arbi, 2021)

Tema yang akan digunakan untuk Menghidupkan Kembali Pelabuhan Penyeberangan Danau Batur Menjadi Tempat Wisata Di Kintamani Bali dilakukan beberapa pendekatan fungsi, iklim dan arsitektur setempat yang disimpulkan menjadi tema **Arsitektur Neovernacular**. Arsitektur Neovernacular memiliki spirit inovasi dan tradisi sehingga dapat menpresentasikan sesuatu gagasan baru dengan nilai tradisional didalamnya. Arsitektur Neovernacular juga mermpresentasikan nilai-nilai, ekonomi, gaya

hidup, budaya yang membentuknya dan dapat beradaptasi dan berkembang setiap waktu dengan adanya perubahan kebutuhan dan kondisi lingkungan (Chahanjiri et al, 2014).



Gambar 3. Perumusan Tema Rancangan (Sumber: Arbi, 2021)

### 3. Eksisting Tapak

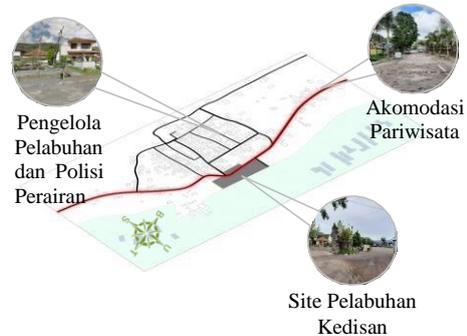
Pelabuhan Kedisan berlokasi di Jl. Trunyan, Desa Kedisan, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Disekitar site sudah terdapat beberapa fasilitas komersial maupun fasilitas pendukung akomodasi pariwisata untuk menunjang aktivitas wisatawan maupun fasilitas pelabuhan



Gambar 4. Eksisting Sekitar Site (Sumber: Arbi, 2021)

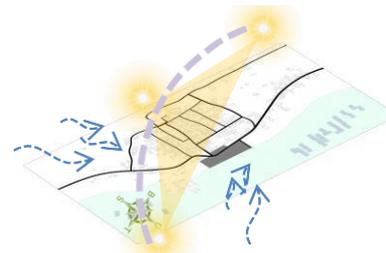
Tata guna lahan disekitar site digunakan sebagai permukiman penduduk,

perkebunan dan akomodasi pariwisata. Karena luas site yang sudah cukup luas, area pengelola dan polisi perairan yang berada di seberang jalan raya kedisan akan dipindahkan ke area site pelabuhan untuk pengelolaan dan pengawasan penyeberangan dan keamanan yang lebih optimal.



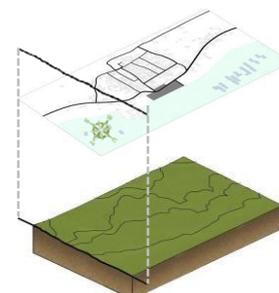
Gambar 5. Tata Guna Lahan Sekitar Site (Sumber: Arbi, 2021)

Perletakan site yang menghadap timur laut membuat pergerakan diagonal matahari dan angin di site bagus untuk penyebaran pencahayaan dan penghawaan bangunan.



Gambar 6. Kondisi Iklim (Sumber: Arbi, 2021)

Kemiringan tanah pada tapak relative rendah dengan kemiringan kurang dari 10%. Kondisi tanah di tepi danau memberi pertimbangan menggunakan struktur telapak dan tiang pancang untuk bangunan yang lebih kokoh.



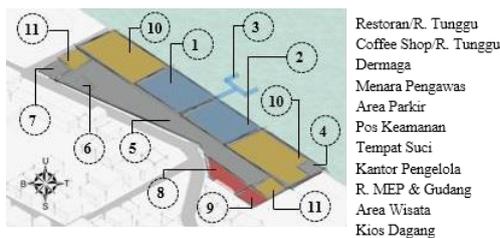
Gambar 7. Kontur Site (Sumber: Arbi, 2021)

#### 4. Konsep Zoning



**Gambar 8.** Zoning Makro  
(Sumber: Arbi, 2021)

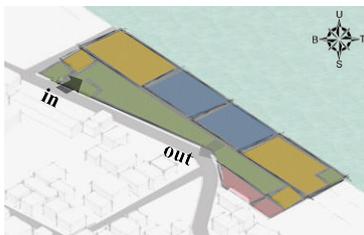
Fasilitas utama berada pada bagian tengah mengikuti posisi dermaga yang merupakan inti dari pelabuhan. Ruang tunggu digabung dengan restoran dan coffee shop sebagai area public. Area wisata memanfaatkan bagian tepi danau yang berfungsi sebagai area bersantai dan rekreasi menikmati pemandangan danau. Area parkir pengunjung berbentuk linier untuk memudahkan akses pengguna.



**Gambar 9.** Zoning Mikro  
(Sumber: Arbi, 2021)

#### 5. Konsep Entrance

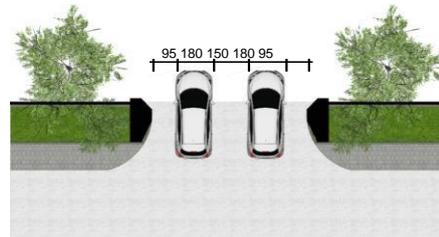
Entrance dibuat dua titik pada jalan utama di sebelah selatan site agar sirkulasi kendaraan lebih lancar dengan mengakomodasikan sepeda motor, mobil, dan minibus



**Gambar 10.** Perletakan Entrance  
(Sumber: Arbi, 2021)

Peletakan entrance dengan posisi yang lebih masuk kedalam agar entrance berkesan menarik, juga bersifat lebih terbuka dan mengundang. Lebar entrance menyesuaikan dengan kendaraan yang ditampung adalah 7

meter yang diasumsikan dapat menampung 2 mobil masuk ataupun keluar secara bersamaan.



**Gambar 11.** Sirkulasi Entrance  
(Sumber: Arbi, 2021)

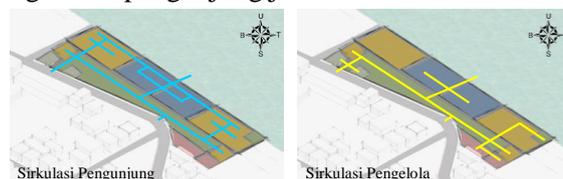
Konsep entrance adalah selaras dengan tema perancangan yaitu neo vernakular dengan mengadaptasi bentuk pintu masuk bali yang lebar dan tinggi untuk menciptakan kesan mengundang dan menyambut pengunjung dengan penggabungan material modern seperti paras putih dengan batu alam dan atap tradisional dengan material alang-alang yang menciptakan kesan modern namun tidak menghilangkan unsur tradisional Bali.



**Gambar 12.** Tampilan Entrance  
(Sumber: Arbi, 2021)

#### 6. Konsep Sirkulasi

Sirkulasi dibedakan menjadi sirkulasi pengunjung dan sirkulasi pengelola dengan pola yang digunakan adalah sirkulasi linier. Dengan sirkulasi linier bertujuan untuk menciptakan pola sirkulasi yang jelas di dalam pelabuhan agar alur pengunjung jelas dan mudah diakses.

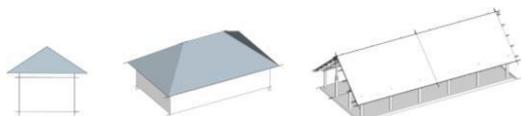


**Gambar 13.** Pola Sirkulasi Site  
(Sumber: Arbi, 2021)

#### 7. Konsep Massa

Bentuk massa yang digunakan adalah persegi panjang dan segitiga dengan

pertimbangan bentuk bangunan lokal yang kebanyakan berbentuk persegi dan persegi panjang yang juga merupakan bentuk yang lebih efisien dalam pemanfaatan ruang.



Gambar 14. Bentuk Massa  
(Sumber: Arbi, 2021)

Bentuk atap limasan dan pelana yang mengambil bentuk bangunan lokal sesuai tema perancangan juga menyesuaikan dengan iklim tropis.



Gambar 15. Pola Massa Bangunan  
(Sumber: Arbi, 2021)

### 8. Konsep Ruang Luar

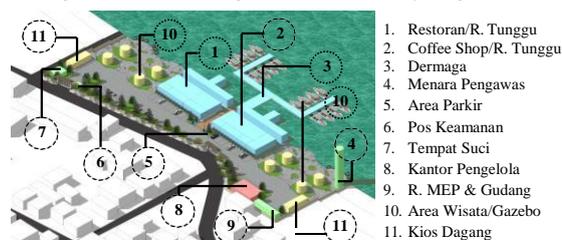
Ruang luar terdiri dari elemen lunak (softscape) seperti pepohonan semak, rumput dan tanaman lainnya dan elemen keras (hardscape) seperti pekerasan, patung, dan lain-lain. Pohon pada ruang luar memiliki fungsi sebagai peneduh, penghias dan pengarah. Pohon yang digunakan yaitu pohon pinus dan pohon cemara untuk menciptakan kesan pegunungan. Pengerasan yang digunakan adalah paving blok yang disusun agar mengandung nilai estetika dan dek kayu. Pemilihan paving blok dan dek kayu juga didasari karena penggunaannya pada ruang luar akan tetap membuat air hujan dapat diserap oleh tanah dibawahnya.



Gambar 16. Pohon Dan Perkerasan Site  
(Sumber: Arbi, 2021)

### 9. Konsep Zoning Bangunan

Konsep Zoning bangunan merupakan lanjutan dari konsep zoning tapak yang merupakan zoning micro yang dengan penentuan zoning ruang pada bangunan. Mengedepankan fungsi pelabuhan sebagai fasilitas penyeberangan dan wisata sehingga menghasilkan ruang dan sirkulasi yang baik.



Gambar 17. Zoning Bangunan  
(Sumber: Arbi, 2021)

### 10. Konsep Entrance Bangunan

Konsep entrance bangunan kembali mengadaptasi bentuk pintu masuk Bali dengan patung sebagai penyambut tamu dan kolam ikan memberi kesan santai dan tenang dengan penggabungan material modern seperti paras putih dengan batu alam dan atap tradisional dengan material alang-alang yang menciptakan kesan modern namun tidak menghilangkan unsur tradisional Bali sesuai dengan tema rancangan arsitektur neo vernacular.

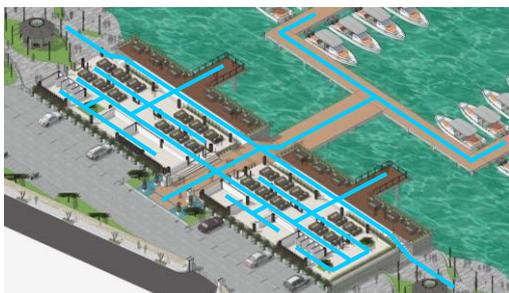


Gambar 18. Tampilan Entrance Bangunan  
(Sumber: Arbi, 2021)

### 11. Konsep Sirkulasi Bangunan

Pola sirkulasi linier digunakan pada bangunan pelabuhan yang merupakan bangunan komersial bertujuan untuk menciptakan pola sirkulasi yang jelas di dalam bangunan pelabuhan agar alur pengunjung jelas, mudah diakses dan kemudahan akses pengelolaan pelabuhan. Untuk akses sirkulasi

tiap level lantai bangunan menggunakan tangga dan rampesuai dengan standar.



Gambar 19. Sirkulasi Bangunan  
(Sumber: Arbi, 2021)

## 12. Konsep Ruang Dalam

Ruang dalam dirancang dengan memanfaatkan pencahayaan dan penghawaan alami yang optimal sehingga lebih efisien dan hemat energi. Selain itu material yang digunakan adalah material kayu dan kaca yang memiliki karakter tropis dan modern sesuai dengan tema perancangan dengan desain ruang yang terbuka dengan atap tinggi dan ekspos memberi kesan mewah dan nyaman.



Gambar 20. Ruang Dalam  
(Sumber: Arbi, 2021)

## 13. Konsep Fasade Bangunan

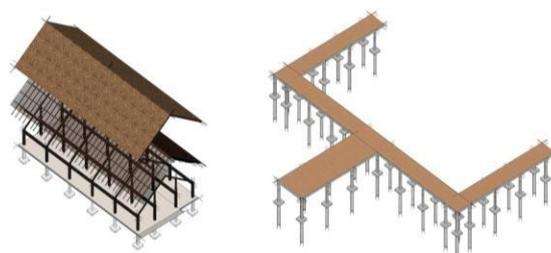
Konsep tampilan bangunan yang terbuka dan mengundang dengan menggunakan material kayu sebagai shading cahaya matahari juga sebagai estetika bangunan dengan tampilan atap sirap pelana. Tampilan bangunan juga memuat nilai tri angka yang jelas sebagai cerminan arsitektur neo vernacular.



Gambar 21. Tampilan Fasade Bangunan  
(Sumber: Arbi, 2021)

## 14. Konsep Struktur Dan Konstruksi

Sub struktur yang digunakan pada rancangan bangunan ditentukan berdasarkan tinggi bangunan, sehingga pondasi yang digunakan dapat menyalurkan beban bangunan ke tanah. Untuk bangunan restoran dan coffee shop sebagai ruang tunggu menggunakan pondasi menerus dan pondasi telapak sedangkan untuk menggunakan pondasi tiang pancang karena berada di atas danau. Super struktur menggunakan sistem kolom kayu serta dinding bata yang tersusun dengan pelat lantai. Upper struktur pada bangunan menggunakan konstruksi kuda-kuda kayu ekspose yang dapat memberikan karakteristik bangunan arsitektur neo vernacular.

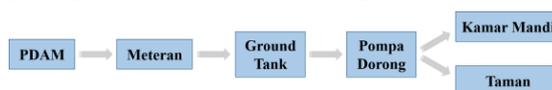


Gambar 22. Konsep Struktur  
(Sumber: Arbi, 2021)

## 15. Konsep Utilitas

### a. Sistem Penyediaan Air Bersih

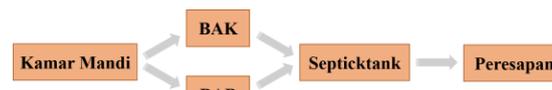
Sistem penyediaan air bersih menggunakan sumber air PDAM yang jaringannya sudah tersedia pada tapak.



Gambar 23. Sistem Penyediaan Air Bersih  
(Sumber: Arbi, 2021)

### b. Sistem Pembuangan Air Kotor

Sistem pembuangan air kotor meliputi pengaliran air kotor dan air oce dari toilet sampai dengan peresapan

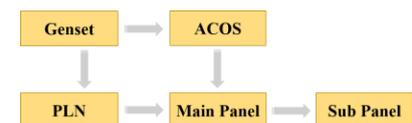


Gambar 24. Sistem Pembuangan Air Kotor  
(Sumber: Arbi, 2021)

### c. Sistem Penyediaan Listrik

Sumber energi listrik pada site berasal dari sumber daya PLN yang kemudian dialirkan

menuju panel-panel di ruang MEP kemudian didistribusikan ke masing masing bangunan. Jika terjadi pemadaman listrik, sumber daya cadangan berasal dari genzet yang di switch secara otomatis akan didistribusikan ke masing-masing bangunan. Genset dihubungkan dengan ACOS (Automatic Change Over Swith) ini akan mengatur kerja genset secara otomatis apabila aliran listrik PLN putus.



Gambar 25. Sistem Penyediaan Listrik  
(Sumber: Arbi, 2021)

d. Sistem Pemadam Kebakaran

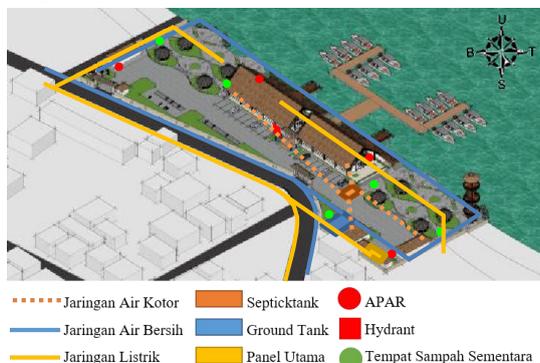
Sitem pemadam kebakaran pada tapak menggunakan hydrant lingkungan yang disediakan di sekitar bangunan utama. Untuk sistem pemadam pada bangunan menggunakan springkler dan alat pemadam api ringan (APAR).



Gambar 26. Pemadam Api Hydrant Dan APAR  
(Sumber: Arbi, 2021)

e. Sistem Pembuangan Sampah

Sistem pembuangan sampah pada tapak dengan menggunakan sistem permbuangan sampah secara manual yaitu dikumpulkan dari tiap fasilitas pada satu tempat sampah kemudian dikumpulkan pada bak sampah kawasan sebelum diangkut dengan menggunakan truk sampah ke TPA.



Gambar 27. Sistem Utilitas Site  
(Sumber: Arbi, 2021)

SIMPULAN

Pelabuhan Kedisan merupakan satu-satunya pelabuhan penyeberangan di Danau Batur yang melayani penyeberangan wisata ke objek wisata Kuburan Terunyan. Pelabuhan Kedisan ini akan menjadi pelabuhan nuansa baru dengan wisata dan rekreasi yang memiliki beberapa fasilitas baru seperti restoran, coffee shop, bar, public space, dan rekreasi bermain di danau. Dengan penerapan arsitektur neo vernacular yang memiliki spirit inovasi dan tradisi sehingga dapat menpresentasikan sesuatu gagasan baru dengan nilai tradisional didalamnya dengan desain arsitektur yang lebih modern dan terbuka yang dekat dengan alam sehingga pengunjung akan betah berlama-lama di pelabuhan ini sehingga hal ini secara tidak langsung hal ini dapat meningkatkan income masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan juga mengarahkan dalam penelitian perencanaan dan perancangan perpustakaan umum gianyar ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Triatmodjo. 2009. Perencanaan Pelabuhan. Beta Offset, 2009

Neufer, Ernst. 1992. *Data Arsitek. Edisi ke-2. Jilid 1. Cetakan ke-5.* Jakarta, Erlangga.

Neufert, Ernst, (2002), *Data Arsitek Jilid II Edisi 33, Terjemahan Sunarto Tjahjadi,* PT. Erlangga, Jakarta.

Ida Bagus Putu Adnyana & Ngakan Ketut Acwin Dwijendra. 2012. *Arsitektur Dan Tata Ruang Pelabuhan Di Bali.* Udayana University Press.

Muhammad Alvin Adam Himratama. 2020. *Perancangan Terminal Penumpang*

Gede Gunatama. 2019. *PPDM Geowisata Bali Aga Di Desa Trunyan Kecamatan Kintamani-Bali In Year 2019. Prosiding Senadimas Ke-4, Tahun 2019.*